

## WAZAN, MAUZUN DAN TASHRIF

Muhamzamil Ilham Fadli,  
Aziz Muzayin<sup>1</sup>

### *Abstrak*

*Bahasa Arab dapat dipahami dengan cara paham penggunaan dan perubahannya. Diantara memahaminya adalah dengan cara memahami wazan, mauzun, dan tasrif. Ketiganya jika sudah dipahami secara keseluruhan maka dengan mudah akan memahami maksud dan penggunaan dari bahasa. Terdapat pembagian yang menasarkan dalam memahami wazan, auzun dan juga tasrif dalam hal keseluruhan.*

*Kata Kunci : Wazan, Mauzun, Tashrif*

### **A. PENDAHULUAN**

Bahasa Arab memegang peranan penting dalam peradaban dan perkembangan Islam karena merupakan bahasa Al-Quran dan mengingat banyaknya ilmuan islam yang menulis karyanya dengan bahasa arab. Hal tersebut secara tidak langsung menuntut kita untuk mempelajari dan mendalami bahasa arab, di tambah lagi dengan sangat berkembangnya bahasa arab saat ini yang menjadikan bahasa arab sebagai salah satu bahasa internasional. Bahkan sudah banyak sekolah-sekolah yang menjadikan bahasa arab sebagai pelajaran wajib dalam kurikulumnya. Dalam bahasa arab, tidak bisa di elakkan lagi bahwa *qawaaid* memegang peranan sangat penting di dalamnya. Terutama nahwu dan shorof. Karena *qawaaid* menentukan bagaimana cara kita memahami bahasa tersebut dan membuat orang lain paham dengan apa yang kita ucapkan. Ilmu shorof membahas tentang perubahan ditengah kata dari bentuk satu ke bentuk yang lain, dimana pada masing-masing bentuk tersebut mempunyai makna yang berbeda-beda. Oleh karena itu, tanpa ilmu shorof kita tidak akan bisa memahami bahasa arab dengan baik.

### **B. PEMBAHASAN**

#### 1. Wazan

Wazan, ialah kata yang menjadi timbangan yang dicetak dari fa'. 'ain, dan lam pada fi'il tsulasi dan fa', 'ain, lam fi'il yang pertama pada lam fi'il kedua fi'il ruba'I

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pemalang

secara berurutan. Kegunaan wazan adalah untuk menimbang kalimat lain agar bisa diketahui huruf asli dan huruf tambahannya. Huruf asli adalah huruf yang sejajar dengan fa'. ‘ain. Dan lam fi’ilnya wazan. Huruf tambahan adalah huruf yang tidak sejajar dengan fa', ‘ain, dan lam fi’ilnya wazan.

Dalam bab tashrif di ilmu sharaf, wazan dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu:

- a) *Tsulasi Mujarod* (fiil yang tersusun dari tiga huruf saja tanpa ada pengulangan huruf/tambahan huruf), wazan-wazan dari *Tsulasi Mujarod* dibagi menjadi enam bab, sebagai berikut:

*Fa’ala - yaf’ulu*

*Fa’ala – yaf’ilu*

*Fa’ala – yaf’alu*

*Fa’ila - yaf’alu*

*Fa’ula – yaf’ulu*

*Fa’ila – yaf’ilu*

Perubahan harakat pada ‘ain fi’il setiap kata dalam keenam bab tersebut adalah pembagian pola resmi yang bisa digunakan dalam merubah bentuk setiap kata dalam bahasa Arab.

- b) *Tsulasi Mazid Ruba’I* (fi’il yang tersusun dari tiga huruf asli dan satu huruf tambahan, sehingga menjadi empat huruf atau *Ruba’I* ) wazan-wazan dari *Tsulasi Mazid Ruba’I* adalah sebagai berikut :

*Af’ala – yaf’ilu*

*Faa ‘ala – yufaa ‘ilu*

*Fa’ala – yufa’ilu*

Jika kita perhatikan wazan wazan di atas, sebenarnya ada tiga huruf asli (*fa’ala*) dan tambahan satu huruf (baik itu hamzah seperti di wazan pertama, alif di wazan kedua, atau mudlo’af / pengulangan ‘ain fi’il pada wazan ketiga yang ditandai dengan tasjid) dan akhirnya disebut *Tsulasi Mazid Ruba’i*.

- c) *Tsulasi Mazid Khumasi* (fi’il yang tersusun dari tiga huruf asli dan dua huruf tambahan, sehingga menjadi lima huruf / *khumasi* ). Wazan-wazan dari *Tsulasi Mazid Khumasi* adalah sebagai berikut:

*Tafaa’ala – yatafaa’alu*

*Infa'ala – yanfa' ilu*

*Tafa'ala – yatafa'alu*

*Ifta'ala – yafta' ilu*

*If'alla – yaf'allu*

Masih sama dengan *tsulasi mazid* lainnya, karena wazan-wazan diatas adalah *tsulasi* maka tetap ada tiga huruf asli disana, dan arena ini *mazid khumasi* , maka ada dua huruf tambahan disana.

- d) *Tsulasi mazid sudasi* (fi'il yang tersusun dari tiga huruf asli dan mendapatkan tiga huruf tambahan ), wazan-wazan dari *Tsulasi Mazid Sudasi* adalah sebagai berikut:

*Istaf'ala – yastaf' ilu*

*If'alla – yaf'allu*

*If'aw'ala – yaf'aw' ilu*

*If'anlaa – yaf'anlii*

*If'awwala – yaf'awwiliu*

Pembagian tsulasi yang terakhir adalah *Tsulasi Mazid sudasi*, masih tetap sama karena ini adalah *Tsulasi* , maka huruf aslinya adalah tiga, dan terdapat tiga huruf tambahan sehingga menjadi *sudasi*.

- e) *Ruba'I Mujarrod* (fi'il yang tersusun dari empat huruf asli tanpa huruf tambahan). Hanya terdapat satu bab saja yaitu:

*Fa'lala – yufa'lilu*

Wazan diatas tersusun dari empat huruf asli, tanpa ada tambahan apapun.

- f) *Ruba'I Mazid Khumasi* (fi'il yang tersusun dari empat huruf asli dan satu tambahan huruf sehingga menjadi *khumasi* ). Fi'il ini juga hanya mempunyai satu bab yaitu:

*Tafa'lala – yatafa'lilu*

Terdapat satu huruf tambahan yaitu “ta”

- g) *Ruba'I Mazid Sudasi* (kata yang tersusun dari empat huruf asli dan dua huruf tambahan ). Terdapat dua bab yaitu :

*If'anlala – yaf'anliliu*

*If'alalla – yaf'alillu*

Bab yang pertama mendapat huruf tambahan “ hamzah dan nun “ sedangkan bab kedua mendapatkan huruf tambahan “hamzah dan tasjid “

## 2. Mauzun

Mauzun adalah kalimat yang ditimbang dengan wazan (kalimat yang tidak mengumpulkan fa’, ‘ain, dan lam secara berurutan). Kegunaan mauzun adalah untuk mencocokan kalimat yang tidak ada dalam kitab tashrif. Berikut ini adalah contoh mauzun dari setiap wazan diatas:

يَعْلَمُ-فَعَلَ يَعْدُ-وَعَدَ  
يَفْتَحُ-فَتَحَ  
يَضَعُ-وَضَعَ  
يَعْلَمُ-فَعَلَ  
يَعْلَمُ-عَلِمَ  
يَوْجَلُ-وَجَلَ  
يَعْلَمُ-فَعَلَ  
يَحْسُنُ-حَسُنَ  
يَشْجُعُ-شَجَعَ

*Tsulasi Mazid Ruba'i*

يُكْرِمُ-أَكْرَمَ  
يُوْعِدُ-أَوْعَدَ  
قَاتِلٌ-يُقَاتِلُ  
وَاعْدَ-يُوَاعِدُ  
يُكَرْرُ-كَرَّ  
يُبَشِّرُ-بَشَّرَ

*Tsulasi Mazid Khumasi*

يَسْبَاعُدُ-بَيْسَاعِدَ  
يَسْبَائِنُ-بَيْسَائِيَنَ  
يَنْكَسِرُ-إِنْكَسَرَ  
يَنْطَلِقُ-إِنْطَلَقَ  
يَنْكَسِرُ-تَكَسَّرَ  
يَسَيْسَرُ-تَيَسَّرَ

يَسْتَخْرُجُ-إِسْتَخْرَجَ  
يَنْصُلُ-إِنْصَلَ  
يَخْمَرُ-إِخْمَرَ  
يَسْوَدُ-إِسْوَدَ

### *Tsulasi Mazid Sudasi*

يَسْتَخْرُجُ-إِسْتَخْرَجَ  
يَسْتَحِيْبُ-إِسْتَجَابَ  
يَخْمَارُ-إِخْمَارَ  
يَسْفَارُ-إِسْفَارَ

### *Ruba'i Mujarrod*

يُدْخِرُ-دَخْرَجَ  
يُتَرْجِمُ-تَرْجَمَ

### *Ruba'i Mazid Khumasi*

يَتَدَخْرُجُ-تَدَخْرَجَ  
يَتَجْلِبُ-تَجْلِبَ

### *Ruba'i Mazid Sudasi*

يَفْعَلُ إِطْمَانَ-يَطْمَئِنُ

## 3. Tashrif

Tashrif adalah perubahan kata dari bentuk asal (kata kerja) menjadi bentuk-bentuk yang lain. Ilmu *sharaf* juga sering disebut dengan ilmu *tashrif* karena inti ilmu *sharaf* adalah mempelajari *tashrif*[1]. Secara etimologi berarti mengubah, sedangkan menurut istilah adalah mengubah bentuk asal kepada bentuk-bentuk yang lain untuk mencapai arti yang dikehendaki yang bisa tercapai dengan adanya perubahan atau dengan kata lain ialah merubah dari *fi'il mudhari*, *isim*, *fa'il*, *isim maf'ul*, *fi'il na'hi*, *isim makan*, *isim zaman*, dan *isim alat*[2].

Secara umum, suatu kata kerja berubah menjadi jenis perubahan kata sebagai berikut:

- a. *Fi'il Madhy* (kata kerja lampau)
- b. *Fi'il Mudhari* (kata kerja sekarang)
- c. *Mashdar* (kata benda, kata dasar)
- d. *Isim Faa'il* (subjek, pelaku)

- e. *Isim Maf'ul* (objek)
- f. *Fi'il Amar* (kata kerja perintah)
- g. *Fi'il Nahiy* (kata kerja larangan)
- h. *Isim Zaman* (kata penunjuk waktu),
- i. *Isim Makan* (kata penunjuk tempat),
- j. *Isim Alat* (nama alat).

Maksud dan tujuan dari perubahan ini adalah agar memperoleh makna atau arti yang berbeda. Dari perubahan satu bentuk ke bentuk lainnya di dalam ilmu shorof dinamakan shighot, dengan mempelajari tashrif kita akan dapat membuat al-Mustaqqat yang dalam bahasa Indonesia disebut “kata jadian” sedang membuat al-Mustaqqat adalah “tasrifan”.

Jika dalam bahasa Indonesia kemampuan berbicara seseorang ditentukan pula oleh kemampuannya dalam membuat kata jadian dari sebuah asal kata. Contoh asal kata yaitu tulis menjadi : dan sebagainya.

لنهي فعل	مِرْأَفْعُل	مَفْعُلْ سَمْا	اسْمَفَاعِل	مَصْدَر	فَعْلُ الْمَضَارِع	فَعْلُ الْمَاضِي
لَا شَكُّثْ	أُسْكُثْ	مَسْكُوْثْ	سَاكِثْ	سُكُونَةً	يَسْكُثْ	سَكَثْ
Jangan kamu diam!	Diamlah!	Yang Diam	Pendiam	Kediaman	Sedang diam	Telah Diam
لَا قَتْلَنْ	أُقْتَلْنْ	مَقْتُولْنْ	قَاتِلْنْ	قَتْلَةً	يَقْتَلْنْ	قَتَلْ
Jangan Kamu Bunuh!	Bunuuhlah!	Yang dibunuh	Pembunuuh	Pembunuhan	Sedang Membunuh	Telah Membunuh
لَا نَظَرْنَ	أُنْظَرْنَ	مُنْظُرْنَ	نَاظِرْنَ	نَظَرًا	يَنْظَرْنَ	نَظَرْ
Jangan Melihat!	Lihatlah!	Yang dilihat	Yang Melihat	Penglihatan	Sedang Melihat	Telah Melihat

Di dalam ilmu *tashrif* ada dua jenis:

### 1. **Tashrif Ishtilahy (حِيْ صُنْطِلَا إِيْفَ التَّصْرِ)**

*Tashrif ishthilahy* adalah perubahan kata yang didasarkan pada perbedaan bentuk katanya. Perubahan bentuk dari bentuk asli (*fi 'il madhy*) ke bentuk *mashdar*, *isim fa 'il* hingga *fi 'il amar* adalah yang dimaksud dengan *tashrif ishthilahy*. Untuk lebih memahami *tashrif ishthilahy*.

Perhatikanlah contoh *tashrif ishthilahy* untuk kata "menulis" (كتَبَ)

Tashrif isthilahy	Arti
كتَبَ	Telah menulis (dia laki-laki)
يَكْتُبُ	Sedang menulis (dia laki-laki)
كِتَابَةً	Tulisan
كَاتِبٌ	Penulis
مَكْتُوبٌ	yang ditulis
أَكْتُبْ	tulislah!
لَاكْتُبْ	jangan kau tulis!

### 2. **Tashrif Lughawi (يَ اللُّغَوْ يُقْ تَصْرِ)**

*Tashrif lughawi* adalah perubahan kata yang didasarkan pada perubahan jumlah dan jenis pelakunya<sup>4</sup>[3]. Perubahan *Tashrif lughawi* ke bentuk kata dan jenis-jenis yang berbeda berdasarkan jumlah (*mufrod*, *tatsniyah*, *jamak*) dan jenis (*mudzakkar*, *muannats*) pelakunya. Setiap bentuk kata (*fi 'il madhy* hingga *fi 'il amar*) memiliki *tashrif lughawi* tersendiri. *Tashrif lughawi* ada 14 dhomir yang terbagi atas 5 bagian yaitu :

a. Orang ketigalaki-laki atau dia laki-laki (الغَاءِبُ)

- satu orang laki-laki (mufrad) = هُوَ - فَعَلَ
- Dua orang laki-laki ( musanna) = هُمَا - فَعَلَا
- Banyak laki-laki (jamak) = هُمْ - فَعَلُوا

- b. Orang ketiga perempuan atau dia perempuan (الغاَعَبَةَ)
- satu orang perempuan (mufrad) = هيَ فَعَلَتْ
  - dua orang perempuan ( musanna) = هُمَا فَعَلَنَّ تَأْ
  - banyak perempuan (jamak) = هُنَّ فَعَلَنَّ
- c. Orang kedua laki-laki atau kamu laki-laki (مُخَطَّبَ)
- satu orang laki-laki (mufrad) = (اُنْتِ فَعَلْتَ)
  - Dua orang laki-laki ( musanna) = (اُنْتُمْ فَعَلْتُمْ)
  - Dua orang laki-laki ( musanna) = (اُنْتُمْ فَعَلْتُمْ)
- d. Orang kedua perempuan atau kamu perempuan (مُحَاطَبَةَ)
- satu orang perempuan (mufrad) = (اُنْتِ فَعَلْتِ)
  - dua orang perempuan ( musanna) = (اُنْتُمْ فَعَلْتُمَا)
  - banyak perempuan (jamak) = (اُنْتُنَّ فَعَلْتُنَّ)
- e. Orang pertama (مُنَكِّلُمَ)
- saya = اَنَا
  - kami, kita = نَحْنُ

Contohnya,

*Tashrif lughawi* untuk ”penulis“ (كَاتِبٌ) ditunjukkan oleh tabel berikut:

<i>Tashrif lughawi</i>	Arti
كَاتِبٌ	Penulis laki-laki (tunggal)
كَاتِبَانِ / كَاتِبَيْنِ	Penulis laki-laki (ganda)
كَاتِبُونَ / كَاتِبَيْنَ	Penulis laki-laki (jamak)

كَاتِبَةٌ كَاتِبَاتٍ / كَاتِبَاتٍ كَاتِبَاتٌ	Penulis wanita (tunggal) Penulis wanita (ganda) Penulis wanita (jamak)
--	--

### Contoh Tashrif dalam kalimat

Mudhari

Ahmad Sedang menulis dipapan tulis = يَكُتُبُ أَحْمَدُ فِي سَبُورَرْ

Madhi

Ahmad Telah menulis dipapan tulis = أَحْمَدُ فِي سَبُورَرْ كَتَبَ

Mudhari

Zaid sedang pergi ke Surabaya = زَبِيْ دُالِيْ سُرَبَيْ يَدُ هَبَ

Madhi

Zaid telah pergi ke surabaya = دَهَبَ زَبِيْ دُالِيْ سُرَبَيْ

## C. PENUTUP

Setelah penulis berusaha merangkum beberapa materi yang membahas tentang teori telaah dalam pelajaran bahasa arab di sekolah khususnya pada jenjang MTS dan MA maka kini penulis akan menyimpulkan beberapa kesimpulan mengenai pembahasan diatas diantaranya;

### 1. Wazan

Wazan adalah kata yang menjadi timbangan yang dicetak dari fa'. 'ain, dan lam pada fi'il tsulasi dan fa', 'ain, lam fi'il yang pertama pada lam fi'il kedua fi'il ruba'I secara berurutan. Kegunaan wazan adalah untuk menimbang kalimat lain agar bisa diketahui huruf asli dan huruf tambahannya. Huruf asli adalah huruf yang sejajar dengan fa'. 'ain. Dan lam fi'ilnya wazan. Huruf tambahan adalah huruf yang tidak sejajar dengan fa', ' ain, dan lam fi'ilnya wazan.

### 2. Mauzun

Mauzun adalah kalimat yang ditimbang dengan wazan (kalimat yang tidak mengumpulkan fa', 'ain, dan lam secara berurutan). Kegunaan mauzun adalah untuk mencocokan kalimat yang tidak ada dalam kitab tashrif

### 3. Tashrif

Adalah perubahan bentuk ke bentuk yang lain, memiliki dua macam yaitu istilahy dan lughowi.tasrif istilahy adalah perubahan kata dari satu bentuk ke bentuk yang lain , dari fi'il madhi ke fi'il mudhari. Sedangkan tashrif lughowi adalah perubahan satu bentuk kata yang sama berdasarkan isim dhomir atau jumlah dan jenisnya berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

Abu Shalih, Badrudin, *al-madkhal ila al-Lughah al-Arabiyyah*, Beirut : Dar al- Syaraq al Arabi,tanpa tahun, Cet. Ke-2

Razin, Abu dan Ummu Razin. 2010. *Ilmu Sharaf Untuk Pemula*(offline).Jakarta: Maktabah  
[www.arabic.web.id](http://www.arabic.web.id)

“Bahasa Arab Dasar (offline)”. [Internet Blog]. Tersedia pada:  
<http://pustakaabumuazzam.blogspot.com>

<http://mynewblogduniaremaja.blogspot.com/2015/05/tashrif.html> diunduh pada hari Jum'at 10 April 2020 pada pukul 16.00 WIB

[teknologilukman.blogspot.com/2015/05/pengertian-wazan.html](http://teknologilukman.blogspot.com/2015/05/pengertian-wazan.html) diunduh pada hari Jum'at 10 April 2020 pada pukul 16.40 WIB